



## Pengembangan Media BK untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang

Jalaluddin Rasyid Al-Ghaffar<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Fadilla AniHasibuan<sup>3</sup>, Rahmayanti Hasibuan<sup>4</sup>, Royhan Harahap<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara

Email: [Jalaluddin.rasyid03@gmail.com](mailto:Jalaluddin.rasyid03@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulrangkuti15@gmail.com](mailto:nurulrangkuti15@gmail.com)<sup>2</sup>, [hfadillahani@gmail.com](mailto:hfadillahani@gmail.com)<sup>3</sup>, [rrahmayantihisibuan@gmail.com](mailto:rrahmayantihisibuan@gmail.com)<sup>4</sup>, [Royhanharahap101100@gmail.com](mailto:Royhanharahap101100@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan malu dalam mengemukakan pendapat, takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, takut tampil kedepan kelas. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang adalah faktor ekonomi dan faktor sosial yang membuat cara berpikir siswa lain yang diluar dari kategori ekonomi menengah keatas dan sosial yang baik akan kesulitan dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga merasa dikucilkan, lebih suka menyendiri dan pendiam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*

### Abstract

The condition of students' self-confidence at MAN 2 Deli Serdang is quite high, but there are still some students whose self-confidence is low. there are still some students who are still hesitant and shy in expressing their opinions, afraid to answer questions given by the teacher, afraid to appear in front of the class. The factors that cause students' distrust at MAN 2 Deli Serdang are economic factors and social factors that make other students' ways of thinking outside of the middle and upper economic and social categories that are both difficult and not confident in their potential and talents, so they feel ostracized, prefer to be alone and quiet and from this that creates distrust of students at school.

**Keywords:** *Development of BK Media to Increase Students' Confidence*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu

untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6).

Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan percaya diri saat maju didepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Pada kenyataan di lapangan, kondisi percaya diri siswa berbeda-beda, kebanyakan siswa Mts Al-washliyah Tembung memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwadirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu meningkatkan percaya diri siswa. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan informasi yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dari siswa untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri. Digunakannya layanan informasi, karena dengan cara memberikan layanan informasi secara klasikal inilah maka peserta didik dapat antusias dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahannya.

Menurut Prayitno dan Amti (2008 : 259-260), menyatakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris

dan apa yang dialami responden, yang pada akhirnya dicarikan rujuk teorinya. Jenis penelitiannya fenomenologik yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri (Salim dan Syahrudin, 2007:87). Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologik menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya, tugas utama fenomenologik adalah menangkap proses dan interpretasi. Adapun Alasannya adalah :

1. Peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai data-data pelaksanaan kerja sama orangtua dan guru dalam menanamkan kepercayaan diri siswa MAN 2 Deli Serdang, melalui observasi langsung, wawancara dan studi dokumen.
2. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden dan pada akhirnya dicarirujukan teorinya.
3. Penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek yang dijasikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penelitian menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengan, dirasakan, dan difikirkan.
4. Karena peneliti berupaya untuk menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif analistik, memfokuskan pada proses bukan pada hasil, menemukan makna disuatu penelitian.
5. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang untuk melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya.

#### **Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang”. Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa di MAN 2 Deli Serdang.

Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian, peneliti sudah mempertimbangan beberapa aspek. Diantaranya karena sekolah ini berada di lokasi yang strategis, dekat dengan jalan raya, dan mudah di akses oleh peneliti. Kemudian sekolah ini juga memiliki latar belakang yang berlandaskan agama islam, sehingga relevan di jadikan objek penelitian sesuai judul peneliti.

#### **Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data di peroleh.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang di peroleh di lapangan langsung dari sumbernya, yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah rang tua siswa dan Guru

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang di kumpulkan oleh peneliti di lapangan sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu dalam bentuk arsip kantor (sekolah) dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul peneliti (Suharsimi Arikunto, 2006:3).

#### **Metode Pengumpulan Data**

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang di inginkan (Sugiyono, 2012:224). Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, maka peneliti

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi ( Pengamatan )

Menurut S.Margono, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung karena berada bersama objek yang diteliti (Nurul Zuriah,2006:173).

#### 1. Pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 2 Deli Serdang

Mencakup tentang Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Kemudian peneliti juga tidak hanya berfokus pada satu titik saja, tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan siswa di sekolah, seperti sikap mereka ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dan sikap mereka ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari mereka.

#### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang di inginkan. Dalam kegiatan wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini lebih bersifat pada wawancara tak terstruktur. Menurut S.Margono disebutkan bahwa wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subjek dapat ditanyakan secara bebas oleh peneliti. Penggunaan teknik wawancara tak terstruktur ini bermaksud peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam berpendapat, sehingga informan bisa lebih jujur apa adanya sesuai keadaan dalam memberikan.

#### 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter di sebut sebagai cara mengumpulkan data melalui tertulis, seperti arsip, termasuk juga literatur, pendapat, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik analisis data

berdasarkan model miles dan hubermen. Bentuk analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data yang ada maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data di perlukan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir yang di lakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Hubermen, kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah apabila tidak di temukannya bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah di kemukakan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila mendapat pengakuan dan terpercaya, sehingga tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan. Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai pendidikan agama Islam *trustworthiness* (kebenaran), di pergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan dengan proses pengumpulan data. Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kredibilitas (keterpercayaan)**

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik kredibilitas yaitu metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik Triangulasi Sumber. Teknik Triangulasi sumber yaitu teknik yang di gunakan untuk mencari data yang sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang di peroleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan atau mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik.

#### **2. Transferabilitas (transferability)**

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi, unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena di luar ruang lingkup studi. Cara yang di tempuh untuk menjamin keteralihan (transferability) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama

#### **3. Dependabilitas (dependability)**

Dalam penelitian ini dependabilitas di bangun di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

#### **4. Konfirmabilitas (confirmability)**

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini di bandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kepercayaan Diri**

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsang dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (Arie Prima Usman

Kadi, 2016:463).

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain

.Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok (M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, 2011:34).

Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab ( M. Nur Ghufron dan Risnawita, 2011:34).

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat (Kartono dan Kartini, 2000:202).

Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri(Thantaway, 2005:87).

Menurut Mastuti dan Aswi, percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien, dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya (Mastuti dan Aswi, 2008:50).

Hendra Surya mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwasanya akan berhasil dan mempunyai ke mauan yang keras di dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan matang (Hendra Surya, 2007:2).

Menurut rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri (Jalaluddin Rakhmat, 2000:109). Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri (John W. Santrock, 2003:333).

Hakim bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu, dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apapun yang timbul sesuai yang diharapkan (Hakim. T, 2005:6).

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai (Kadek Suhardita, 2011: N0.1).

Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat keputusan sendiri. Selanjutnya ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

#### **Aspek-aspek kepercayaan diri**

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat (Ghufron dan Risnawita, 2011:35).

Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain: (M. Nur Ghufron dan Risnawita S, 2011:35-36).

##### **1. Keyakinan akan Kemampuan diri.**

Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

##### **2. Optimis .**

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

##### **3. Objektif.**

Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

##### **4. Bertanggung jawab.**

Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

##### **5. Rasional.**

yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Pendapat lain tentang aspek-aspek kepercayaan diri dari Afiatin dan Martaniah, dalam Sapotro dan Sesono yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

##### **1. Individu merasa ade kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan**

tehadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau oranglain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi (Saputro, Niko Dimas dan Suseno, 2008:1-8).

Pendapat lain diungkapkan oleh Angelis dalam Suhardita yang menguraikan bahwa dalam mengembangkan percaya diri terdapat tiga aspek yaitu:

1. Tingkah laku, yang memiliki ciri percaya atas kemampuan diri untuk: melakukan sesuatu, menindaklanjuti segala prakarsa secara konsekuen, mendapat bantuan dari orang lain, dan menanggulangi segala kendala.
2. Emosi, yang memiliki ciri percaya diri untuk: memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, menyatukan diri dengan orang lain, memperoleh kasih sayang dan perhatian disaat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.
3. Spiritual, yang memiliki ciri: bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan, dan mengagungkan Tuhan (Suhardita dan Kadek, 2011: No.1).

Pendapat lain dijelaskan oleh Hendra Surya, menyebutkan aspek psikologis yang mempengaruhi dan membentuk percaya diri, yaitu gabungan unsur karakteristik citra fisik, citra psikologis, citra sosial, aspirasi, prestasi, dan emosional, antara lain:

- a. *self-control* (Pengendali diri).
- b. suasana hati yang sedang dihayati.
- c. citra fisik.
- d. citra social
- e. *self-image* (citra diri) ditambah aspek keterampilan teknis, yaitu kemampuan menyusun kerangka berpikir dan keterampilan berbuat dalam menyelesaikan masalah (Hendra Surya, 2007:261-264).

### **Jenis-jenis kepercayaan diri**

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

1. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
2. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
3. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna ( Angelis, B. D. Confidence, 2005:58).

Pendapat lain menurut Lindefield dalam Kamil mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua jenis percaya diri batin dan lahir.

1. Kepercayaan diri batin

Menurut Lidenfield ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyaipercaya diri batin yang sehat, yaitu:

- a. Cinta diri
  - b. Pemahaman Diri
  - c. Tujuan yang jelas
  - d. Berfikir positif
2. Kepercayaan diri lahir
- Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkanketrampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:
- a. Komunikasi
  - b. Ketegasan
  - c. Penampilan diri
  - d. Pengendalian Perasaan

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu dipengaruhi oleh factor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Konsep diri. Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
  - b. Harga diri. Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.
    - 1) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
    - 2) Pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.
2. Faktor Eksternal
  - a. Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
  - b. Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

### **Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri**

nurut Hakim percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di

dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain: (Hakim, T, 2002:6).

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelamahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Menurut Lauster orang yang memiliki rasa percaya diri yang positif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, maupun sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan (Peter Lauster, 2006:12-13).

Pendapat lain dijelaskan oleh Enung Fatimah mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

1. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Enung Fatimah, 2006:149-159).

## Media BK

Media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Miarso (1986) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Gagne (dalam Sadiman, dkk., 2002) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah

kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Heinich dkk (1989), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu

perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media bimbingan dan konseling jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Perangkat lunak (software) adalah informasi atau bahan bimbingan dan konseling itu sendiri yang akan disampaikan kepada konseli, sedangkan perangkat keras (hardware) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan bimbingan dan konseling tersebut.

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Muhammad Nursalim, 2013:6). Selanjutnya, bimbingan dan konseling adalah terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur perhatian atau perangkat keras dari unsur pesan yang dibawanya.

Prasetiawan (2018: 95) Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi (Nursalim, 2015).

#### Fungsi Media Bk

Dalam kaitannya dengan fungsi media bimbingan dan konseling, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

1. Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
2. Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangkai menciptakan situasi yang diharapkan.
3. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.

4. Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/klien.
5. Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.

#### Manfaat Media BK

Manfaat Media Secara umum media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK)
4. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
5. Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik
6. Proses layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih interaktif
7. Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan
8. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling.

Manfaat Media BK Dalam konsepnya dengan fungsi media bimbingan dan konseling menurut Nursalim, Muhammad (2013:8), dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
2. Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.
3. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.
4. Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/klien.
5. Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.

## SIMPULAN

1. Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan malu dalam mengemukakan pendapat, takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, takut tampil kedepan kelas.
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang adalah faktor ekonomi dan faktor sosial yang membuat cara berpikir siswa lain yang diluar dari kategori ekonomi menengah keatas dan sosial yang baik akan kesulitan dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga merasa dikucilkan, lebih suka menyendiri dan pendiam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.
3. Pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Deli Serdang sudah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan kegiatannya juga sudah dilakukan sesuai dengan tahapan- tahapan yang ada, serta juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Risnawita, Ghufron. *Teori-teori psikologi* . (Jogjkarta: Ar-Ruzz Media. 2011).
- Kartini, Kartono. *Psikologi Anak*. ( Jakarta: Alumni, 2000).
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005).
- Hamid Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. (Bandung:PustakaSetia,2013).
- Heinich , Robert, Michael Molenda, James D. Russel. *Instructional Media*. New York:Mscmillah Publishing Company, 1989.
- Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Nursaliam, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akaademia.
- Prasetiawan, H. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 2018.
- Syahrin dan Salim, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media Arikunto
- Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2012). Zuriyah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.